

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman aren (*Arenga pinnata* Merr.) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang memiliki banyak manfaat, diantaranya dapat dimanfaatkan sebagai tanaman konservasi. Menurut Mulyani *et al.* (2012) ditinjau dari fungsi konservasi, pohon aren dengan perakaran yang cukup dalam dan melebar akan sangat bermanfaat untuk mencegah terjadinya erosi tanah. Demikian pula dengan daun yang cukup lebat dan batang yang tertutup dengan lapisan ijuk, akan sangat efektif untuk menahan turunnya air hujan yang langsung ke permukaan tanah.

Tanaman aren juga memiliki nilai ekonomi karena hampir semua bagian tanamannya dapat dimanfaatkan seperti akar untuk obat tradisional, batangnya bisa dijadikan sebagai bahan pembuat tepung, sagunya digunakan untuk makanan kuda, ijuknya digunakan sebagai atap tradisional, niranya untuk minuman kesehatan, dengan banyaknya manfaat dari tanaman aren ini membuat pengembangan tanaman aren di Indonesia sangat prospektif. Aren merupakan salah satu jenis tanaman palma yang banyak tumbuh di Indonesia meliputi 14 provinsi yaitu Maluku, Maluku Utara, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Papua, Banten, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Bengkulu, Sulawesi Tenggara, Aceh, dan Kalimantan Selatan. Tanaman ini mudah beradaptasi di berbagai kondisi lingkungan, baik pada topografi rendah hingga tinggi sekitar 1.400 mdpl (Soleh & Maziselly, 2017)

Sumatera Barat juga menjadi salah satu provinsi yang menjadi letak penyebaran aren di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2022) luas area perkebunan aren di Sumatera Barat adalah 1.379,14 Ha, yang terdiri atas 1.066,34 Ha yang merupakan tanaman menghasilkan, 282,10 Ha tanaman belum menghasilkan dan 30,70 Ha tanaman yang mulai tidak produksi. Luasan tanaman aren yang tersebar di berbagai kabupaten atau kota di Sumatera Barat, antara lain di Kabupaten Solok seluas 131,50 Ha, Kabupaten Tanah Datar 405,40 Ha, Kabupaten Padang Pariaman 21 Ha, Kabupaten Agam 41 Ha, Kabupaten Lima Puluh Kota 388 Ha, Kabupaten Pasaman 80,50 Ha, Kabupaten Solok Selatan 25 Ha dan Kabupaten Pasaman barat seluas 272 Ha. Serta di Kota Sawahlunto dan

Payakumbuh yang masing-masing terdapat 8,39 Ha dan 6,35 Ha luasan lahan tanaman aren.

Dengan luasnya penyebaran tanaman aren di Sumatera Barat kemungkinan juga terdapat keanekaragaman karakter pada tanaman aren yang tersebar di Sumatera Barat, seperti hasil penelitian Wulantika (2019) yang mendapatkan keragaman 40 aksesori tanaman aren dari 35 karakter morfologi di Kecamatan Bukik Barisan, dari penelitiannya diperoleh koefisien keragaman dengan angka 0,12 - 0,6 atau 12 - 60 %. Produksi nira dan kadar gula nira tertinggi dibandingkan aksesori lainnya dapat dilakukan pada karakter produksi dan kadar gula nira empat aksesori aren di Kalimantan Selatan, karena memiliki keragaman tinggi. Kemiripan karakteristik keempat aksesori aren di Kalimantan Selatan sangat tinggi, sehingga memungkinkan untuk dilakukan seleksi maupun materi persilangan untuk mendapatkan varietas unggul aren (Tenda *et al.*, 2020).

Dharmasraya merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Barat yang terdapat tanaman aren dan berpotensi untuk pengembangan komoditi aren, namun tanaman aren di Dharmasraya umumnya tumbuh secara liar dan belum terdata dengan baik. Salah satu kecamatan yang ditemukan tanaman aren tumbuh secara liar adalah Kecamatan IX Koto, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan 15 tanaman aren di Kecamatan IX Koto tidak terawat, oleh karena itu tanaman aren di Kecamatan IX Koto terus berkurang. Hal ini karena tanaman aren yang tumbuh bukan dari bibit unggul, hanya tanaman aren yang tumbuh secara liar tanpa adanya proses budidaya dan perawatan. Berdasarkan survey prapenelitian yang telah dilakukan sebelumnya menurut penduduk setempat pohon aren di daerah tersebut pernah disadap dan menghasilkan nira. Kemudian untuk mengetahui keanekaragaman tanaman aren di Nagari ini perlu dilakukan eksplorasi dan karakterisasi di daerah tersebut.

Eksplorasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui keragaman genetik dari koleksi plasma nutfah suatu tanaman. Plasma nutfah merupakan sumber gen yang dapat dimanfaatkan kualitas hasil tanaman. Identifikasi karakteristik bertujuan untuk membedakan antara satu individu dengan individu lainnya berdasarkan data hasil eksplorasi. Karakteristik tanaman aren di Nagari Silago Kecamatan IX koto sangat penting dilakukan mengingat

belum ada informasi terkait tanaman aren yang baik. Karakteristik dari morfologi tanaman aren ini bisa menjadi langkah awal dalam pemuliaan tanaman aren di Nagari Silago Kecamatan IX Koto.

Menanggapi permasalahan demikian, serta belum adanya penelitian terkait hal tersebut, oleh karena itu penulis telah melakukan penelitian yang berjudul **Eksplorasi dan Karakterisasi Morfologi Tanaman Aren (*Arenga pinnata* Merr.) di Nagari Silago Kecamatan IX Koto Kabupaten Dharmasraya.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keberadaan tanaman aren di Nagari Silago Kecamatan IX Koto Kabupaten Dharmasraya?
2. Bagaimana karakter morfologi tanaman aren yang ditemukan di Nagari Silago Kecamatan IX Koto Kabupaten Dharmasraya?
3. Bagaimana tingkat keragaman tanaman aren di Nagari Silago Kecamatan IX Koto Kabupaten Dharmasraya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengumpulkan informasi tentang keberadaan tanaman aren di Nagari Silago Kecamatan IX Koto Kabupaten Dharmasraya?
2. Mengkarakterisasi sifat-sifat morfologi tanaman aren di Nagari Silago Kecamatan Koto IX Kabupaten Dharmasraya.
3. Melihat tingkat keragaman tanaman aren di Nagari Silago Kecamatan IX Koto Kabupaten Dharmasraya.

D. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi tentang keberadaan tanaman aren di Nagari Silago Kecamatan IX Koto Kabupaten Dharmasraya dan karakter morfologi dari tanaman aren sebagai tahap awal pemuliaan tanaman aren serta bermanfaat di bidang keilmuan, bagi masyarakat dan dalam pengambilan kebijakan.